

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PKN
DI SD MUHAMMADIYAH 1 SINE

Najwa Faizatul Hasbina¹, Nurlina Dita Kusumawati², Soffy Aisyahrani³

STKIP MODERN NGAWI

SD MUHAMMADIYAH 1 SINE

najwafaizatulhasbina@gmail.com¹, nurlinadita2@gmail.com²,

aisyahrani-soffy@gmail.com³

sdmuh.sine@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses yang berkembang dalam kehidupan. Proses yang terus berjalan dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pergantian kurikulum menjadikan model pembelajaran lebih variatif, seperti penggunaan media audio visual. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan teknik pengambilan data melalui literasi diberbagai sumber: buku, artikel, dan jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini siswa menjadi lebih memahami tentang materi yang disampaikan serta membangun suasana yang lebih menyenangkan. Media audio visual sangat membantu dalam pembelajaran pkn, diluar atas pemecahan masalah kejenuhan siswa dikelas media audio visual memperjelas dalam penyampaian materi.

Kata kunci: pendidikan, media audio visual, dan efektif.

ABSTRACT

Education is a process that develops in life. A process that continues to run and develop rapidly following the times. Curriculum changes make learning models more varied, such as the use of audio-visual media. This research uses the literature review method with data collection techniques through literacy in various sources: books, articles, and journals that are considered relevant to this research. The result of this research is that students have a better understanding of the material presented and build a more pleasant atmosphere. Audio visual media is very helpful in learning civics, beyond solving the problem of student boredom in class, audio visual media clarifies the delivery of material.

Keywords: education, audio visual media, and effective

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan cara memanusiakan manusia atau biasa disebut proses humanisme. Karena pendidikan merupakan hak setiap manusia seperti dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Menurut Adelia Y (2018) Pendidikan membahas perkembangan dan perubahan perilaku untuk siswa. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya kepada generasi muda. Pendidikan

adalah proses mengajarkan dan mempelajari pola tingkah laku manusia sesuai dengan harapan masyarakat

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan dan visi, karena pendidikan dengan nilai-nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan politik kini telah menjadi mata pelajaran wajib dalam pengembangan diri seluruh siswa (Endang, 2019). negara berpikir kritis dan bertindak demokratis. Sedangkan menurut Melfin Pandjaitan, pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui pendidikan interaktif. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan merupakan alat pasif untuk membangun dan mengembangkan institusi demokrasi suatu negara.

Pembelajaran merupakan suatu bagian atau unsur yang sangat berperan penting dalam mencapai mutu, baik dalam proses pendidikan maupun pada lulusannya (outcome). Dan itu sangat bergantung pada proses belajar mengajar. Menurut Sodihart, pendidikan kewarganegaraan merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda sebagai warga

negara yang berkarakter. Hubungan pendidikan kewarganegaraan dengan pengembangan karakter mempunyai aspek yang tidak dapat dipisahkan dari aspek pembangunan karakter dan moral bangsa.

Menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan PKn sendiri bertujuan untuk menjadikan manusia atau warga negara menjadi manusia yang baik, cerdas, beradab, dan bertanggung jawab yang menunjang nusa dan bangsa. Menurut Abdul Aziz dan Sapriya, dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi (2012: 311) disebutkan bahwa "tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan sikap warga negara saya". Menurut Sodihart, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang matang secara politik dan berpartisipasi dalam pembangunan politik demokrasi.

Pembelajaran kewarganegaraan dirancang untuk melatih setiap siswa untuk secara cerdas dan bertanggung jawab mengevaluasi berbagai jenis permasalahan sosial, ekonomi, dan politik sehingga terhindar dari segala permasalahan yang

tidak ada gunanya. Menurut Suharyanto (2013: 192), suatu bentuk pendidikan kewarganegaraan untuk pertahanan negara bertujuan agar negara dan negara dapat bergantung pada masyarakat. Menurut Gredinand dalam Asep et al. (2020: 131) Pendidikan kewarganegaraan saat ini menghasilkan warga negara yang cinta tanah air, rela berkorban, mengakui negara dan bangsa, serta setia pada ideologi negara: Pancasila ada hambatan untuk menemukan dan menerapkan sikap positif. merupakan landasan atau titik tolak peningkatan rasa bela negara yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik. Sebagai negara berkembang, kemajuan teknologi tentunya mengalami kemajuan baik dalam bidang kehidupan, informasi, maupun pendidikan (Wawan: 2017).

Dari pentingnya tujuan perlu persiapan dan kelengkapan yang matang terlebih dalam penggunaan media. Salah satu medial yang dapat digunakan adalah media audio visual. Saat ini adalah era teknologi, kemajuan dan masuknya informasi dari luar telah mempengaruhi perilaku dan perilaku masyarakat saat ini, khususnya patriotisme dan cinta tanah air. Kehadiran pendidikan kewarganegaraan pada beberapa ancaman yang ada memerlukan implementasi. Salah satu cara

untuk menjaga pertahanan negara adalah dengan melaksanakan pertahanan negara. Hal ini sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan, tidak hanya pelajar dan pendidik saja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian efektivitas adalah sesuatu yang mempunyai dampak atau akibat, berdaya guna, sesuatu yang mendatangkan hasil, dan melambangkan keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Afifatu R (2015) menyatakan efektivitas pembelajaran adalah tujuan yang dicapai dengan menghadapi situasi secara akurat sebagai salah satu standar pendidikan. Efektivitas pembelajaran di sekolah menjadi faktor yang mengubah siswa ke arah yang lebih positif dan potensial.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran efektif, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui aktivitas seluas- luasnya. Keberhasilan belajar siswa juga menjadi tolok ukur seberapa efektif model, metode, dan media yang digunakan. Sebagaimana telah diketahui, dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik SD maupun SMP, pasti ada tujuan bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Tentu saja sebagian besar materi

yang disusun dalam kurikulum perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan pemahaman dan keterampilan siswa, yang merupakan tujuan utama pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan selama pembelajaran berhasil tercapai. Digitalisasi sekolah merupakan akibat alami dari perubahan zaman, dan adaptasi terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi alam mutlak diperlukan. Media digital telah menjadi pusat kehidupan banyak orang, berapa pun usianya.

Oleh karena itu, dengan meningkatnya budaya digital di masyarakat, keterampilan literasi digital, pengetahuan dan pemahaman di kalangan orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak menjadi sangat penting. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak positif dan peluang besar untuk mengoptimalkan mutu pendidikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mempunyai peranan penting dan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari metode pengajaran. Anda dapat berhasil menavigasi proses penyampaian pengetahuan melalui

media ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidik perlu mempelajari setiap media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar efektif. Berdasarkan jenisnya, terdapat jenis media. Salah satunya adalah media cetak, media audio, media audiovisual, dan masih banyak lagi media lainnya.

Media audio visual mencakup media yang diperuntukkan unsur pokoknya. Sebelum mendalami media audio visual lebih dalam, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu apa itu audio dan apa itu visual. Media audio merupakan media yang bersifat berwujud suara. Audio dimaksudkan sebagai media penyampaian informasi dalam bentuk pendengaran (suara). Media audio yang merangsang indra pendengaran responden. Contoh media yang berbentuk audio antara lain radio, rekaman, dan lain- lain yang mengandung unsur bunyi (Salsabila: 2020). Menurut Media audiovisual merupakan media pendidikan modern (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki fitur-fitur hebat.

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual berarti transmisi atau

penggunaan materi dan penerimaannya melalui penglihatan atau suara untuk menciptakan kondisi di mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audiovisual. Media audiovisual menitikberatkan pada video pembelajaran yang menempatkan pengalaman langsung sebagai pusat proses pembelajaran. Media pembelajaran audiovisual merupakan media pembelajaran yang memungkinkan melihat gambar secara langsung sambil mendengarkan audio atau sering disebut dengan video.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literasi. Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran Penelitian Literasi data yang diambil hasil dai berbagai sumber jurnal, artikel dan buku yang relevan. dilaksanakan di kelas SD Muhammadiyah 1 Sine. Metode tinjauan

literature rievew terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Tinjauan literatur sistematis dimulai dengan menentukan pertanyaan penelitian yang ingin Anda jawab dengan menggunakan metode yang akan Anda gunakan.
2. Tinjauan literatur sistematis berfokus pada strategi pencarian untuk mengkaji sebanyak mungkin literatur yang relevan.
3. Mendokumentasikan penelusuran literatur secara sistematis sehingga pembaca dapat menilai kelengkapannya.
4. Penelusuran literatur sistematis harus mencakup kriteria inklusi dan eksklusif dalam evaluasi setiap studi primer yang potensial informasi yang diperoleh untuk setiap studi utama dan kriteria untuk mengevaluasi setiap studi.
5. Tinjauan literatur sistematis mencakup kuantitatif Ini merupakan prasyarat untuk melakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media (khususnya media audio visual) dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar sangatlah penting. Media pembelajaran sangat memudahkan

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika mereka terlibat langsung dalam penggunaan dan pemanfaatan media yang ada. Penggunaan media audiovisual seperti CD pembelajaran (film/video) membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. DI SDN Muhammadiyah 1 Sine penggunaan media ini sudah dipraktekkan dalam kelas.

Penggunaan media (khususnya media audiovisual) mempunyai dampak yang sangat penting terhadap kemampuan siswa SDN Muhammadiyah 1 Sine dalam mencapai tujuan pembelajaran kewarganegaraan dan kemampuannya dalam memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya media yang digunakan guru untuk memberikan materi pembelajaran, siswa akan cepat merasa bosan setelah proses pembel ajaran. Hal ini terutama berlaku pada mata pelajaran PKn yang hasil belajarnya dicari dalam bentuk tingkah laku siswa. Tanpa contoh postur tubuh yang memungkinkan siswa langsung mengidentifikasi atau mengamati postur tubuh yang diperlukan, siswa akan kesulitan memenuhi persyaratan materi.

Hal ini menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diprogramkan. Contoh sikap yang diharapkan lebih efektif bila disajikan dengan media audiovisual

kepada siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih tertarik terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui media audiovisual dan mampu memahaminya dengan lebih mudah dan cepat. Hasil Belajar Hasil belajar merupakan ukuran seberapa baik siswa menguasai topik yang disajikan dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008: 20), “Hasil belajar antara lain meliputi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, munculnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan kebiasaan keterampilan apapun, kemampuan bersyukur, sosial, suatu tingkah laku yang dihasilkan dari perkembangan sifat-sifat emosi, dan lain-lain.” Menurut Sumiati dan Asra (2007: 38), hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku”. Perilaku tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, dan kesadaran terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran PPKn menggunakan media audio visual dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dibuktikan dalam proses pembelajaran. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai eksekusi atau penerapan. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Produk yang dibuat dalam

pembelajaran di SDN Muhammadiyah 1 Sine adalah video edukasi PPKn yang berisi materi tentang peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Video pembelajaran PPKn ini merupakan pengembangan media audio visual yang akan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran PPKn tentang tata tertib yang berlaku di Sekolah SD Muhammadiyah 1 Sine juga pada tahun ajaran 2023/2024.

Guru dan siswa dapat membuka video pembelajaran secara berulang-ulang. Hal ini akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Video pembelajaran PPKn ini juga bermanfaat bagi guru-guru. Video pembelajaran PPKn ini telah melalui proses verifikasi oleh ahli terkait yaitu ahli materi dan ahli media sebelum diujicobakan pada kegiatan penelitian pada siswa SD Muhammadiyah 1 Sine. Didapatkan persentase hasil penilaian validasi ahli materi untuk video pembelajaran PPKn adalah 87 dengan kriteria sangat praktis. Dengan menggunakan kriteria sangat praktis, diperoleh persentase rating verifikasi ahli untuk video pembelajaran PPKn adalah 84. Siswa menyaksikan latihan tanya jawab dengan penuh antusias. Siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan guru .

Tabel 1. Hasil analisis data
penilaian keseluruhan

No	Penilaian	Perolehan	Persentase	Kriteria
1	Validasi ahli materi	87	87%	Sangat layak
2	Validasi ahli media	84	84%	Sangat layak

Berdasarkan penjelasan dan tabel hasil analisis data penilaian keseluruhan diatas, kegiatan penelitian dan pengembangan ini dapat dinyatakan berpengaruh dalam pembelajaran PKN.

Secara umum pembelajaran pentingnya menjaga keutuhan NKRI melalui media audio visual berjalan dengan baik. Meskipun media audio visual merupakan media pembelajaran baru bagi siswa di SD Muhammadiyah 1 Sine, namun mereka mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya dan seluruh tahapan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Dan penggunaan media audio visual membuat pembelajaran lebih efektif dan kondusif.

Media audio visual memungkinkan siswa memahami dampak nyata dari konten yang disajikan dalam media dan dapat

merangsang keinginan siswa untuk belajar. Media video dipilih karena video edukasi mempunyai beberapa keunggulan. menyampaikan pesan yang dapat diserap siswa secara lebih merata, sangat cocok untuk menjelaskan proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, memberikan kesan mendalam yang mempengaruhi sikap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai referensi yang ada pengaruh media audio visual sangat membantu keefektifan dalam belajar. Media ini sangat bervariasi dan menyenangkan saat diimplementasikan pada siswa SD. Hasil dari pembelajaran PKN juga terlihat dengan perubahan sikap siswa dalam keseharian.

Dengan media ini guru dan siswa dapat mengulang-ulang kembali dengan memutar ulang video pembahasan materi. Didapatkan persentase hasil penilaian validasi ahli materi untuk video pembelajaran PPKn adalah 87 dengan kriteria sangat praktis. Dengan menggunakan kriteria sangat praktis, diperoleh persentase rating verifikasi ahli untuk video pembelajaran PPKn adalah 84. Siswa menyaksikan latihan tanya jawab

dengan penuh antusias. Siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan guru .

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis pembelajaran ppkn menggunakan media audio visual kelas iii sd yayasan brk. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 8-13.

Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.

Arief, S. F., & Sugiarti, Y. (2022). Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 8(2), 87-93.

Asep., dkk. . (2020). Pendidikan Pendahuluan Bela Negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*, Vol 17. No 2.

Bagus, W. . (2006). Pendidikan Kewarganegaraan Bela Negara. . Pendidikan Pembangunan Karakter Bangsa, Universitas Udayana.

Endang, K. . (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Revolusi 4.0. Vol 6. No 1.

Farida, S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia. *Junal Kependidikan Dasar*. Vol 2. No 1.

Imanudin, I. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(1).

Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129-141.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.

Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.

SUSILO, F. A. A. (2013).
Peningkatan efektivitas pada proses
pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2(1).

Wisada, P. D., & Sudarma, I. K.
(2019). Pengembangan media video
pembelajaran berorientasi pendidikan
karakter. *Journal of Education
Technology*, 3(3), 140-146.